

Pengabdian Masyarakat Internasional: *Indonesian Local Wisdom Education* di PERSAIT dan Darul Hikmah High School Thailand

Ahmad Khoiri^{*1}, Rennanti Lunnadiyah Aprilia², Supriyanto Supriyanto³, Alek Andika²

¹Universitas Sains Alqur an Jawa Tengah di Wonosobo, Wonosobo, Indonesia

²Universitas Maarif NU Kebumen, Jawa Tengah , Kebumen, Indonesia

³Institut Agama Islam NU Tuban, Tuban, Indonesia

*akhoiri@unsiq.ac.id.

ABSTRACT

The low expansion of the introduction of local education culture in Indonesia so that it is known abroad, so it is necessary to carry out community service internationally which is facilitated through the NU (Nahdlatul Ulama) higher education community in Indonesia. Indonesia-Thailand internship cooperation through PERSAIT (Indonesia-Thailand Alumni Association) which was carried out at Darul Hikmah High School, Pattani Province, Thailand with a total of 25 activity participants. This community service aims to introduce education based on local Indonesian wisdom to activity participants in Thailand and motivate participants to continue to higher education. Implementation of service for 2 days through activity orientation, introduction to Indonesian Local Wisdom Education, questions and answers, and reflection on activities. The method of implementing service is through lectures, demonstrations, and direct questions and answers with activity participants. The results obtained increased participants' understanding of the introduction of local wisdom-based education to pay attention to motivation to learn educational culture and be able to understand global diversity. The participants responded very well to the service activities, as evidenced by the 25 participants, more than 80% responded very well and felt interested in the introduction of education based on local Indonesian wisdom. As a follow-up activity, Darul Hikmah High School Thailand participants have the potential to be participants to continue their education at the NU tertiary level in Indonesia through international collaboration.

Keywords: *Darul Hikmah High School Thailand; Indonesian Local Wisdom Education; International Community Service; NU Indonesia Higher Education; PERSAIT*

ABSTRAK

Rendahnya ekspansi pengenalan budaya lokal Pendidikan di Indonesia agar dikenal di luar negeri, sehingga perlu dilaksanakan pengabdian Masyarakat secara internasional yang difasilitasi melalui komunitas perguruan tinggi NU (Nahdlatul Ulama) di Indonesia. Kerjasama inthership Indonesia-Thailand melalui PERSAIT (Persatuan Alumni Indonesia-Thailand) yang dilaksanakan di Darul Hikmah High School Propinsi Pattani Thailand dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 25 orang. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini ialah untuk mengenalkan pendidikan berbasis kearifan lokal Indonesia ke peserta kegiatan di thailand sekaligus memotivasi peserta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Pelaksanaan pengabdian selama 2 hari melalui orientasi kegiatan, pengenalan *Indonesian Local Wisdom Education*, tanya jawab, serta refleksi kegiatan. Metode pelaksanaan pengabdian melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab secara langsung dengan peserta kegiatan. Hasil yang diperoleh meningkatnya pemahaman peserta terhadap pengenalan Pendidikan berbasis kearifan lokal dengan tujuan untuk memberikan perhatian terhadap motivasi belajar budaya pendidikan serta mampu memahami kebhinekaan secara global. Respon peserta sangat baik terhadap kegiatan pengabdian terbukti dari 25 peserta lebih dari 80% merespon sangat baik dan merasa tertarik dengan pengenalan pendidikan berbasis kearifan lokal Indonesia. Tindak lanjut kegiatan bahwa peserta Darul



Hikmah High School Thailand berpotensi untuk mengirimkan peserta melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi NU yang ada di Indonesia melalui Kerjasama internasional.

Keywords: Darul Hikmah *High School* Thailand; *Indonesian Local Wisdom Education*, Perguruan Tinggi NU Indonesia; Pengabdian Masyarakat Internasional; PERSAIT

How to cite: Khoiri, A., Aprilia, R. L., Supriyanto, S., Andika, A. (2024). Pengabdian masyarakat internasional: *indonesian local wisdom education* di persait dan darul hikmah high school thailand. *Carmin: Journal of Community Service*, 4(1), 49-56.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia bagi perguruan tinggi di bidang pengabdian Masyarakat internasional menjadi salah satu kegiatan ini penting untuk dilaksanakan. Kerjasama yang telah dilakukan dengan Persatuan Alumni Indonesia Thailand (PERSAIT) menjadi salah satu aksi nyata untuk berkontribusi keilmuan dengan ekspansi yang lebih luas di kancan internasional. Salah satu konten atau materi kegiatan pengabdian yang belum sepenuhnya diperhatikan adalah pengenalan Pendidikan berbasis kearifan lokal yang ada di Indonesia dan Thailand. Miminnya literasi pemahaman kearifan lokal menjadikan siswa atau masyarakat belum memiliki pengetahuan luas tentang ragam budaya, tradisi, dan potensi lokal yang dimilikinya. Padahal Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mencegah tergerusnya moral dan nilai-nilai kehidupan akibat arus globalisasi.

Para remaja zaman sekarang dapat ditinjau dari berbagai sumber bahwa sebagian besar belum mengetahui kearifan lokal yang dimiliki di daerahnya sendiri, selain itu juga belum terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah. Dua masalah besar ini menjadi alasan penting untuk bagaimana menanamkan literasi pemahaman pendidikan berbasis kearifan lokal yang dikemas untuk memiliki kontribusi dalam pembangunan pendidikan secara makro dan global.

Pendidikan berbasis kearifan lokal secara fakta merupakan pendidikan formal dan proses akulturasi masyarakat yang masih terpisah, karena sains asli bersifat pengalaman yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah (Nuangchalerm, 2015; Parmin et al., 2017; Parmin et al., 2019). Budaya sebagai bentuk cara hidup masyarakat yang dimiliki bersama dan diwariskan secara turun temurun (Supriyadi et al., 2016). Kurangnya penghargaan terhadap budaya karena pembelajaran belum terintegrasi dengan budaya yang dimiliki daerahnya sendiri. Pentingnya pendekatan etnosains melalui Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu membekali karakter dan moral (Fajarini, 2014; Firiah et al., 2021; Misbah et al., 2020; Prasetyo, 2013; Resy et al., 2021; Sugiyatmi et al., 2023).

Komunitas organisasi perguruan tinggi Nahdlatul Ulama (NU) yang terdiri dari Universitas Sains Alqur'an (UNSIQ) Wonosobo, UMNU Kebumen dan IAINU Tuban berinisiasi untuk memiliki kontribusi keilmuan melalui pengabdian masyarakat internasional di Thailand. Melalui orinetasi, pengenalan, ketercapaian serta refleksi tindak lanjut kegiatan pengabdian Masyarakat internasional sekiranya mampu memberikan warna dan budaya akademik yang meningkatkan level sumber daya manusia secara holistik. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini ialah untuk mengenalkan pendidikan berbasis kearifan lokal Indonesia ke peserta kegiatan di thailand sekaligus memotivasi peserta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

METODE

Metode pengabdian masyarakat internasional dengan melaksanakan kegiatan orientasi, pengenalan *Indonesian Local Wisdom Education*, tanya jawab serta refleksi tindak lanjut. Data yang digunakan adalah data primer dan bersifat *cross section* artinya diambil pada waktu saat dilakukan pengabdian yaitu selama 2 hari (29-30 Juni 2024). Data primer diambil di lapangan dengan menggunakan observasi langsung dan tanya jawab kepada peserta kegiatan yang berjumlah 25 siswa Darul Hikmah *High School* Propinsi Pattani, Thailand. Adapun Langkah kegiatan pengabdian masyarakat internasional sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ruang lingkup lokasi pengabdian di Thailand;

2. Terdapat kesediaan peserta pengabdian yang tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun;
3. Menetapkan peserta kegiatan berdasarkan tindak lanjut kerja sama pengabdian masyarakat internasional;
4. Melaksanakan pengumpulan data berdasarkan kegiatan pengabdian;
5. Mengolah data berdasarkan hasil pengumpulan data;
6. Menganalisis data berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat; dan
7. Menyimpulkan kegiatan pengabdian berdasarkan hasil analisis data.

Secara garis besar tahapan kegiatan pengabdian masyarakat internasional disajikan Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh 4 (empat) pengabdian dengan menyampaikan orientasi asal perguruan tinggi masing-masing serta pengenalan pendidikan berbasis kearifan lokal daerahnya. Teknik Analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara nyata dan detail keadaan peserta dan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya analisis data sebagai dasar untuk menyimpulkan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat internasional bahwa kegiatan dimulai dengan orientasi, pengenalan Indonesian Local Wisdom Education, tanya jawab, serta refleksi tindak lanjut kegiatan. Adapun rincian penjelasan masing-masing tahapan kegiatan sebagai berikut.

Orientasi Kegiatan

Pendidikan berbasis kearifan lokal sangat penting untuk dikenalkan ke siswa di manapun mereka tinggal. Karena dengan pengenalan tradisi, budaya, dan kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah akan semakin menghargai dan berpotensi untuk melestarikan budaya. Mengingat zaman globalisasi sekarang tergerusnya nilai-nilai kearifan lokal yang telah mengakar dari zaman nenek moyang. Kearifan lokal seakan sudah terpisah dengan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Begitu juga di Darul Hikmah High School Thailand, siswa belum mampu mengetahui secara detail budaya yang ada di Thailand dan belum terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah, hal ini pentingnya memberikan pengenalan Pendidikan kearifan lokal yang diawali dari segi Bahasa, tradisi, budaya, lingkungan sekitar serta potensi lokal lainnya yang ada di Indonesia maupun Thailand.

Orientasi dilakukan dengan mengenalkan diri dari masing-masing pemateri pengabdian dan menyapa kepada seluruh peserta kegiatan menggunakan Bahasa melayu, Bahasa Inggris dan Bahasa lokal Thailand. Kemampuan bahasa sangat penting dalam melakukan interaksi dengan peserta kegiatan. Apalagi bahasa dan budaya yang berbeda menjadikan salah satu kegiatan pengabdian perlu penyesuaian yang dibantu oleh penerjemah yang ada di Lokasi kegiatan. Kegiatan orientasi ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Orientasi Kegiatan dan Mou PERSAIT Thailand

Pengenalan *Indonesian Local Wisdom Education*

Setelah melaksanakan kegiatan orientasi kerjasama dengan PERSAIT Thailand, salah satu bentuk MoA kegiatan yang dilakukan di Darul Hikmah High School Thailand disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Kegiatan Indonesian local wisdom education di Darul Hikmah High School Thailand

Gambar 3 menunjukkan Orientasi Indonesian local wisdom education melalui proses rekonstruksi sains masyarakat terhadap sains asli yang terkesan sebagai pengetahuan mitos, tahayul, dan persepsi yang dapat dipertanggungjawabkan (Daniel Tan & Kim, 2012; Sudarmin, 2014). Pengetahuan yang akan ditransformasikan dengan cara mendeskripsikan berdasarkan pengalaman, verifikasi, serta reduksi data untuk konsep utuh menjadi sains ilmiah (Khoiri et al., 2018; Khoiri et al., 2019; Khoiri et al., 2021; Khoiri et al., 2022; Shidiq et al., 2019). Sehingga pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi dan perantara untuk dapat dipahami peserta pengabdian.

Pendidikan berbasis kearifan lokal melalui pendekatan etnosains sangat relevan dengan landasan filosofi pengembangan pendidikan di dunia yaitu: 1) pendidikan berakar pada budaya untuk mempertahankan jati diri bangsa; 2) siswa adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif; 3) tujuan pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa berbagai disiplin ilmu; 4) keterampilan abad 21 penting dikembangkan untuk bekal masa depan siswa. Keterlibatan aktif belajar akan memunculkan nilai-nilai pengalaman hidup dan rasa empati terhadap lingkungan. Pembelajaran yang berpendekatan etnosains mampu membekali nilai-nilai karakter kepada siswa (Hartini et al., 2018; Lumantarna et al., 2017). Karena peserta kegiatan pengabdian ini adalah siswa jadi sangat relevan pengenalan pendidikan berbasis kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan oleh peserta sebagai sumber belajar yang terintegrasi.

Ketercapaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional

Ketercapaian kegiatan dilakukan berdasarkan observasi langsung terhadap proses kegiatan. Dari 25 peserta kegiatan terdapat 20 peserta merespon dan antusias sangat baik artinya sebanyak 80% peserta menunjukkan keterlibatan aktif kegiatan pengabdian yang ditandai dengan memberikan apresiasi kepada peserta lain, merespon tanya jawab yang dilakukan para pengabdi, terdapat kepercayaan diri untuk mengenalkan budaya thailand didepan peserta lain, memiliki minat dan motivasi belajar. Asumsinya terdapat ketertarikan terhadap budaya pendidikan kearifan lokal yang ada diindonesia.

Selanjutnya pengenalan bahasa dari peserta kegiatan kepada pengabdi atau sebaliknya untuk menunjukkan keterlibatan aktif peserta. Target kegiatan pengabdian ini selain pemahaman pendidikan berbasis kearifan lokal namun lebih luas dapat memberikan gambaran budaya pendidikan yang ada di Indonesia dan Thailand. Sehingga peserta merasa penting untuk mengetahui dan memahaminya.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan tindak lanjut untuk mengetahui evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat internasional dengan mengidentifikasi berdasarkan tujuan yang telah tercapai. Berdasarkan kegiatan refleksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Refleksi tindak lanjut pengabdian masyarakat internasional

Waktu	Subtopik	Sub tujuan	Output	Langkah-langkah	Metode
(20 menit)	Pembukaan	● Peserta kegiatan melakukan penyamaan persepsi tentang tujuan kegiatan, hasil yang diharapkan, ● Peserta siap untuk berkontribusi dalam	● Peserta paham tentang tujuan kegiatan, hasil yang diharapkan, dan peran keterlibatan aktif. ● Peserta siap untuk berkontribusi.	● Ucapan terima kasih ● Pembacaan salam ● Perkenalan ● Pertanyaan pemantik (penyemangat) ● Mengutarakan tujuan sebelum berlanjut ke sesi berikutnya ● timbal balik perkenalan dengan peserta kegiatan dengan menanyakan identitas dan lainnya.	Visualisasi kegiatan pengabdian dengan ceramah dan tanya jawab

Waktu	Subtopik	Sub tujuan	Output	Langkah-langkah	Metode
		kegiatan dengan keterlibatan aktif			
120 menit	Inti	• Peserta kegiatan mengetahui tanggungjawab dan perannya dalam kegiatan pengabdian	• Semua peserta mampu memahami pentingnya Pendidikan berbasis kearifan lokal • Pengenalan budaya daerah yang ada di Thailand maupun Indonesia • Meningkatkan pemahaman literasi tradisi dan budaya melalui Bahasa lokal masing - masing	• Pengenalan Pendidikan berbasis kearifan lokal di Indonesia • Penjelasan pentingnya Pendidikan berbasis kearifan lokal • Komponen Pendidikan Berbasis kearifan lokal • Motivasi belajar Pendidikan berbasis kearifan lokal	Tanya jawab dan observasi langsung
(10 menit)	Penutup	• Peserta paham dengan hasil kegiatan pengabdian dan tindak lanjut (TL) yang akan dilakukan	• Kesamaan persepsi di antara peserta kegiatan dan tindak lanjut	• Memperkuat literasi Pendidikan berbasis kearifan lokal di Indonesia atau Thailand melalui Bahasa lokal • Tindak lanjut untuk terus termotivasi belajar ke jenjang Pendidikan tinggi di Indonesia • Ucapkan terima kasih, lalu akhiri dengan mengucapkan salam penutup	Visualisasi hasil kegiatan & Tindak lanjut menggunakan metode ceramah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan langkah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan kegiatan. Sehingga hasil yang diharapkan dari kegiatan dapat terukur dengan jelas. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pemahaman peserta kegiatan pada orientasi pendidikan berbasis kearifan lokal yang dapat dijadikan sumber belajar di kelas. Hal ini juga direspon peserta bahwa tradisi, budaya dan kearifan lokal lainnya dengan pengenalan bahasa menjadikan peserta semakin kaya pemahaman dan semakin menghargai budaya masing masing daerahnya. Antusias dan keterlibatan aktif para peserta menjadikan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan optimal sesuai harapan, namun terdapat evaluasi yang paling urgen yaitu keterampilan bahasa yang berbeda setiap peserta ataupun pengabdian, sehingga perlu dipersiapkan lebih matang dari segi bahasa, segi materi ataupun yang lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat internasional yang dilaksanakan melalui orientasi, pengenalan *Indonesian Local Wisdom Education*, ketercapaian, dan refleksi tindak lanjut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengenalan Pendidikan berbasis kearifan lokal yang ada di Indonesia. Tujuan untuk memberikan perhatian terhadap motivasi belajar budaya Pendidikan serta mampu memahami khinekaan secara global. Respon peserta sebanyak 80% kategori sangat baik dan merasa tertarik dengan pengenalan Pendidikan berbasis kearifan lokal yang ada di Indonesia. Tindak lanjut kegiatan bahwa peserta Darul Hikmah High School Thailand berpotensi untuk mengirimkan peserta melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi NU yang ada di Indonesia melalui Kerjasama internasional. Rekomendasi pengabdian masyarakat internasional selanjutnya dengan persiapan keterampilan Bahasa internasional, ekspansi kerjasama internasional dengan lingkup yang lebih luas serta konten kegiatan pengabdian yang dibutuhkan target peserta kegiatan menjadi skala prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Tan, K. C., & Kim, M. (2012). Issues and challenges in science education research: Moving forward. *Issues and Challenges in Science Education Research: Moving Forward*, April, 1–350. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-3980-2>
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130.
- Fitriah, L., Ma'Rifah, E., & Misbah, M. (2021). Developing a physics textbook based on the local wisdom of Hulu Sungai Selatan regency to train rakat mufakat characters. *Journal of Physics: Conference series*, 1796, (1), 012001.
- Hartini, S., Firdausi, S., Misbah, M., & Sulaeman, N. F. (2018). The development of physics teaching materials based on local wisdom to train saraba kawa character. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 130-137.
- Khoiri, A., Irma Sukarelawan, Moh., Fauzi Sedon, M., Nidzam Che Ahmad, C., Sukarmin, S., Agussuryani, Q., & Misbah, M. (2022). Socioscientific issues (ssi) strategy adjacent to ethnoscience: a critical analysis of science reconstruction. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(5), 2380–2386. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i5.2128>
- Khoiri, A., Nulngafan, N., Sunarno, W., & Sajidan, S. (2019). How is students' creative thinking skills? an ethnoscience learning implementation. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(2), 153-163.
- Khoiri, A., Sunarno, W., Sajidan, S., & Sukarmin, S. (2021). Analysing students' environmental awareness profile using strategic environmental assessment. *F1000Research*, 10, 1–16.
- Khoiri, A., Syifa, A., & Mubin, N. (2018). Potential local physics based learning of jepara district to improve science process skills and students entrepreneurship. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 57–68. <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2365>
- Lumantarna, B., Pudjisuryadi, P., Soetanto, R. M., & Hindrajaya, G. G. (2017). Local wisdom to a sustainable non-engineered brick building. *Procedia Engineering*, 171, 159–167. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.322>
- Misbah, M., Hirani, M., Annur, S., Sulaeman, N. F., & Ibrahim, M. A. (2020). The Development and validation of a local wisdomintegrated physics module to grow the students' character of sanggup bagawi gasan masyarakat. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(1).
- Nuangchalerm, P. (2015). Development of indigenous science instructional model. *The 1st International Conference on Educational Reform 2007, October*.
- Parmin, P., Nuangchalerm, P., & El Islami, R. A. Z. (2019). Exploring the indigenous knowledge of java north coast community (Pantura) using the science integrated learning (SIL) model for science content development. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(1), 71–83. <https://doi.org/10.17478/jegys.466460>

- Parmin, Sajidan, Ashadi, Sutikno, & Fibriana, F. (2017). Science integrated learning model to enhance the scientific work independence of student teacher in indigenous knowledge transformation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 365–372. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11276>
- Prasetyo, Z. K. (2013). Pembelajaran sains berbasis kearifan lokal. *Prosiding: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 2(1), 246–256. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/view/3316>
- Resy, R., Wati, M., & Misbah, M. (2021). The analysis of students' rakat mufakat character through the application of local wisdom-integrated module on heat and temperature topic. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1(1), 28-35.
- Sudarmin, S. (2014). Pendidikan karakter etnosains dan kearifan lokal. *Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahun Alam, UNNES*, 1–139.
- Sugiyatmi A, T., Annova, F., Nurhayati, S., & Alis Setiyadi, N. (2023). Pendidikan kesehatan komprehensif dalam masa pengenalan lingkungan sekolah untuk mencetak generasi mandiri dan berkarakter. *CARMIN Journal of Community Service*, 3(1).
- Supriyadi, S., Haeruddin, H., & Nurjannah, N. (2016). Peningkatan kemampuan memecahkan masalah antara model penalaran kausal berbasis etnosains dan sains modern. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v3i2.5142>